

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit ialah suatu komoditas perkebunan yang termasuk ke dalam golongan tanaman yang memiliki fungsi multiguna dan dapat diekspor ke luar negeri sehingga menghasilkan devisa untuk perekonomian negara. Jenis tanaman perkebunan ini menjadi salah satu fokus pemerintah selama 10 tahun terakhir yang di mana tanaman ini diperluas dalam jumlah volume yang besar dengan menggunakan beberapa pola, seperti pola bagi hasil dengan para mitra, pola inti-plasma, pola perkebunan besar, dan lain sebagainya. Menurut Sunarko (2014), di Indonesia perkebunan kelapa sawit terus mengalami peningkatan baik secara luas lahan maupun produksinya. Luas perkebunan sawit meningkat pesat sejak tahun 2006 hingga tahun 2018. Pada tahun 2006 luas perkebunan sawit hanya sebesar 6,6 juta hektar, dan meningkat dua kali lipat menjadi lebih dari 12,7 juta hektar. Hal ini juga diikuti oleh peningkatan produktivitas yang pada 2018 yang mencapai 36,6 juta ton (BPS, 2021).

Salah satu metode untuk meningkatkan pengembangan tanaman yang lebih baik dan mendukung kegunaan yang tinggi, adalah dengan menggunakan tanaman penutup tanah. Tanaman penutup tanah yang biasa dikembangkan oleh perkebunan kelapa sawit adalah tanaman penutup tanah *legume cover crop* (LCC). Salah satu LCC yang umumnya dikembangkan adalah *Mucuna bracteata*, yang diketahui berpengaruh positif terhadap kelapa sawit dan sistem biologisnya. Sebagian dari hasil yang bermanfaat termasuk kemampuan *Mucuna bracteata* untuk lebih mengembangkan kualitas tanah

dan air, membantu mengurangi serangan hama. Dibandingkan dengan tanaman lain, *Mucuna bracteata* juga memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi musim kering dan memiliki pilihan untuk tumbuh secara tersembunyi. Dengan ditanamnya *Mucuna bracteata* juga bermanfaat untuk mengurangi tumbuhnya gulma yang mengganggu tanaman kelapa sawit.

Dalam meningkatkan pertumbuhan kualitas kebutuhan yang optimal, maka diperlukan media tanam yang telah diberikan pupuk secara organik, pupuk organik ini berasal dari sisa-sisa makhluk hidup yang telah mengalami pelapukan, contohnya seperti pupuk hijau. Pupuk hijau ini memiliki kandungan hara yang tinggi sehingga terdapat kandungan nitrogen sebagai kandungan utama sebesar 3,71% pupuk hijau ini akan memperbaiki sifat-sifat tanah, baik secara fisik, biologi dan kimia.

B. Rumusan Masalah

Dalam mengembangkan tanaman *Mucuna bracteata* mempunyai harapan yang baik untuk perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Seperti diketahui dalam pembibitan *Mucuna bracteata* banyak yang masih menggunakan pupuk anorganik, yang dimana semakin mahal untuk meningkatkan produktivitas, pemanfaatan pupuk anorganik dapat digantikan dengan pupuk organik.

C. Tujuan Penelitian

Dalam mengembangkan tanaman *Mucuna bracteata*

1. Mengetahui macam dan dosis bahan organik yang tepat untuk pertumbuhan *Mucuna bracteata*.

2. Mengetahui interaksi antara jenis dan dosis bahan organik terhadap pertumbuhan *Mucuna bracteata*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan informasi mengenai macam dan dosis pupuk organik yang terbaik untuk mendukung pertumbuhan *Mucuna bracteata*. Dengan demikian, akan memberi manfaat kepada perkebunan kelapa sawit dalam merealisasikan penanaman *Mucuna bracteata* ini dengan baik dan benar.